

L A P O R A N
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**INTENSIFIKASI AYAM BURAS UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKSI TERNAK UNGGAS DI DUSUN NGASINAN
DESA KEMPLENG KEC. PURWOASRI KAB.KEDIRI**



**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**DANA DIKS TAHUN 2004
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INTENSIFIKASI AYAM BURAS UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI
TERNAK UNGGAS DI DUSUN NGASINAN, DESA KEMPLENG,
KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA

DANA RUTIN TAHUN 2004/2005
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pemeriksaan kesehatan ternak unggas khususnya ayam buras dengan judul: "Intensifikasi Ayam Buras Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Unggas Di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri".

Adapun beberapa tujuan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri tentang peternakan, khususnya ayam buras.
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri peternakan, sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit unggas.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri tentang formulasi pakan dan cara menyusun ransum pakan ternak unggas, khususnya pakan pada ayam buras.

Mudah-mudahan kegiatan ini bermanfaat sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkesinambungan.

Surabaya, 13 Desember 2004

RINGKASAN

Judul

“Intensifikasi Ayam Buras Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Unggas Di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri”

Nama Pelaksana

- Ketua Pelaksana : Kusnoto, MSi., drh
Sekretaris : Tutik Juniastuti, MKes., drh.
Bendahara : Jola Rahmahani, MKes., drh.
Anggota : 1. Dr. Fedik A. Rantam, drh.
2. Rahayu Ernawati, MSc., drh.
3. Nanik Sianita, MS., drh.
4. Sri Mumpuni, MKes., drh.
5. Suwarno, MSi., drh.
6. Halimah Puspitawati, MKes., drh.
7. Herry Agoes Hermadi, MSi., drh.
8. Indah Noerma Triana, MSi., drh.

Permasalahan

Masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri secara umum sebenarnya cukup berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi peternak unggas, akan tetapi karena mereka tidak pernah mendapat binaan secara baik dan rutin dari ilmuwan maupun ahli di bidang peternakan, misalnya tim pengabdian masyarakat maupun KKN dari perguruan tinggi, maka pengetahuan masyarakat dalam bidang peternakan sangat rendah. Khususnya mengenai vaksinasi, mereka beranggapan apabila ternaknya sudah disuntik satu jenis vaksin itu berarti kebal terhadap semua penyakit.

Dalam upaya menambah penghasilan melalui sub-sektor peternakan perlu digalakkan intensifikasi ayam buras yang memerlukan pengetahuan dalam hal beternak, perkandangan, kebersihan lingkungan, pengendalian dan pengobatan penyakit. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu: 1) Apakah masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan intensifikasi ayam buras? 2) Apakah masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang peternakan, sistem perkandangan, pakan ternak, dan pengendalian maupun pengobatan penyakit unggas? 3) Apakah masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara menyusun ransum ternak unggas dengan kandungan gizi yang memadai dan efisien? -

Tujuan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam dalam beternak yang baik dan efisien khususnya dalam rangka penggalakkan intensifikasi ayam buras. Adapun secara khusus program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri tentang peternakan, khususnya ayam buras; 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri peternakan, sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit unggas; 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri tentang formulasi pakan dan cara menyusun ransum pakan ternak unggas, khususnya pakan pada ayam buras.

Manfaat Kegiatan

Dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri dapat memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang peternakan, sehingga: 1) Dapat melaksanakan intensifikasi ayam buras; 2) Dapat beternak dengan baik dengan sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit unggas yang memenuhi syarat dan efisien; 3) Dapat menyusun ransum pakan ternak unggas dengan komposisi gizi yang memadai.

Metoda yang Digunakan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap, yang meliputi: 1) Pendidikan tentang teknik beternak secara praktis, meliputi: peternakan secara umum, sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit ternak; 2) Pelatihan penyusunan pakan unggas; 3) Evaluasi terhadap hasil transfer teknologi tepat guna, yaitu: ilmu pengetahuan beternak praktis, penyusunan pakan ayam buras dan vaksinasi pada ternak unggas; 4) Aplikasi berupa vaksinasi ND pada ayam buras dan unggas secara gotong-royong.

Sasaran Pengabdian

Sebagai khalayak sasaran antara dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Ketua Kelompok Peternak, Karang Taruna, Tokoh masyarakat, dan Perangkat Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Proses seleksi sasaran dilakukan dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan tokoh formal (Perangkat Desa).

Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survai di lapangan

untuk mengetahui permasalahan yang sering dialami oleh peternak dan melakukan pengamatan terhadap sistem manajemen ternak unggas khususnya ayam buras. Kegiatan di lapangan dimulai pada saat survai dan dilanjutkan saat melakukan penyuluhan, pelatihan dan aplikasi vaksinasi *New Castle Disease* (ND).

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sistem perkandangan masih kurang baik karena masih banyak kandang yang kurang bersih, tidak mempunyai palungan, saluran pembuangan air kurang lancar, kandang kurang ventilasi dan tempat pembuangan kotoran terlalu dekat kandang. Walaupun ada beberapa peternak yang sudah memiliki sistem perkandangan yang baik, namun demikian pada segi lain masih perlu ditingkatkan misalnya manajemen, kontrol penyakit dan vaksinasi.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2003, diawali dengan melakukan survai lapangan di wilayah Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Kegiatan di lapangan meliputi pemeriksaan kesehatan, sistem perkandangan dan aplikasi vaksinasi ND pada ayam buras.

Kegiatan lebih lanjut dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang Teknik beternak secara praktis, meliputi: Beternak Ayam Buras, Komersialisasi Ayam Buras, Menyusun Ransum Ayam Buras, Penyakit Viral pada Ayam Buras, Penyakit Bakterial pada Ayam Buras, Vaksinasi pada Ayam Buras, Pelatihan tentang "Cara melakukan vaksinasi pada ayam buras yang baik, benar dan efisien", dan Aplikasi Vaksinasi pada Ayam Buras yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri pada bulan Agustus 2003. Peserta ceramah terdiri dari ketua kelompok peternak di wilayah tersebut.

Hasil evaluasi saat pelaksanaan survai dapat digambarkan bahwa hasil pemeriksaan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sistem perkandangan masih kurang baik karena masih banyak kandang yang kurang bersih, tidak mempunyai palungan, saluran pembuangan air kurang lancar, kandang kurang ventilasi dan tempat pembuangan kotoran terlalu dekat kandang.

Sistem manajemen peternakan masih tradisional dan pelaksanaan vaksinasi yang belum terjadwal dengan baik, sehingga masih sering terjadi gangguan penyakit khususnya pada pergantian musim.

Hasil evaluasi saat pelaksanaan ceramah (penyuluhan) cukup mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta dan diskusi tentang kasus-kasus yang dialami peternak telah disampaikan pada sesi diskusi sehingga dapat diharapkan pengetahuan peternak bertambah sehingga berdampak positif untuk peningkatan ketrampilan beternak.

Adapun evaluasi saat pelaksanaan pelatihan vaksinasi ND pada unggas dan aplikasi vaksinasi ND pada ayam buras adalah sangat menggembirakan. Hal ini terlihat para peternak sangat antusias untuk belajar dan melaksanakan vaksinasi tersebut setelah mereka mendapatkan contoh dari penyaji berupa demonstrasi vaksinasi ND pada unggas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Puerwoasri, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sistem manajemen peternakan masih tradisional dan gangguan penyakit masih cukup tinggi, hal ini merupakan masalah bagi para peternak; 2) Sistem perkandangan perlu diperhatikan,

terdapat kandang yang kurang ventilasi dan tempat pembuangan kotoran terlalu dekat kandang.

Disarankan dengan adanya kerjasama antara Dinas terkait dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat seperti ini secara periodik agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga diharapkan meningkatkan ketrampilan peternak dalam mengelola ternaknya dan diimbangi dengan penanganan kasus-kasus penyakit yang ada akan sangat bermanfaat.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Pengabdian	7
1.4 Manfaat Kegiatan	7
1.5 Metode Pengabdian	8
1.6 Khalayak Sasaran Antara yang Strategis	9
1.7 Organisasi Pelaksana.....	9
BAB 2 PELAKSANAAN PENGABDIAN	10
2.1 Gambaran Umum Pelaksanaan	11
2.2 Inti Pelaksanaan pengabdian	11
2.3 Evaluasi	12
2.3.1 Evaluasi saat pelaksanaan	12
2.3.2 Evaluasi sesudah pelaksanaan	12
2.4 Hambatan yang Ditemukan	13
BAB 3 KESIMPULAN DAN SARAN	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: “Beternak Ayam Buras”.....	16
Lampiran 2. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: “Komersialisasi Ayam Buras”.....	17
Lampiran 3. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: “Menyusun Ransum Ayam Buras”.....	18
Lampiran 4. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: “Penyakit Viral pada Ayam Buras”.....	19
Lampiran 5. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: “Penyakit Bakterial pada Ayam Buras”.....	20
Lampiran 6. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: “Vaksinasi ND pada Ayam Buras”.....	21
Lampiran 7. Materi Pelatihan: “Cara Melakukan Vaksinasi ND pada Ayam Buras”.....	22
Lampiran 8. Pembuatan Kompos dari Kotoran Ternak	23
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur	25

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam bukan ras (buras) disebut juga ayam kampung, berpotensi sangat besar untuk dikembangkan di masyarakat khususnya yang berpenghasilan rendah. Selain tidak memerlukan modal yang besar seperti halnya ayam ras, harga jual pada bobot yang sama juga jauh lebih tinggi dibanding ayam ras.

Akhir-akhir ini, ada kecenderungan konsumen kembali manggemari ayam buras, namun sayang peternak kecil-kecilan masih sulit untuk memenuhi harapan konsumen. Melalui program intensifikasi ayam buras (Intab), budidaya ayam buras mulai dikembangkan baik populasi maupun performan produksinya agar lebih baik.

Ternak potong, antara lain kambing, domba, sapi potong, dan unggas banyak dipelihara oleh petani peternak di Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Populasi domba dan kambing mencapai kurang lebih 7.500 ekor, adapun sapi potong baik jenis lokal (PO) maupun jenis import (Limousine) dengan populasi sebesar 9.771 ekor. Adapun ternak unggas biasanya dternakkan sebagai usaha sampingan disamping bertani sebagai usaha utama, namun juga ada beberapa orang yang mulai tertarik pada ternak unggas untuk diusahakan secara komersial.

Wilayah Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri memiliki topografi berupa dataran rendah, jauh dari laut, jauh dari hutan, jauh dari pegunungan dan agak jauh dari pusat kota. Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri berada pada garis perbatasan antara tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Kediri, Jombang dan Nganjuk. Oleh karena itu, khususnya di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, tidak pernah terjangkau Tim Pengabdian Masyarakat maupun Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Perguruan Tinggi, bahkan terkesan sebagai daerah terpencil, walaupun jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat Kabupaten, yaitu ± 38

km dari Kabupaten Kediri, dan justru lebih dekat dari Kabupaten Jombang, yaitu \pm 22 km.

Masyarakat Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri lebih banyak yang tergolong prasejahtera. Karena lokasi agak jauh dari kota maka juga jauh dari pabrik. Oleh karena itu profil masyarakatnya banyak sebagai buruh tani, adapun para pemuda banyak yang urbanisasi ke kota khususnya Surabaya untuk mencari penghasilan di pabrik, sebagai pedagang dan lain-lain. Keadaan ini perlu mendapat perhatian dengan memperkuat sub-sektor peternakan, namun ada kendala yaitu pengetahuan masyarakat terhadap sub-sektor tersebut masih rendah. Masyarakat yang mestinya mempunyai potensi yang tinggi ini harus banyak mendapat masukan tentang peternakan dan teknik beternak yang baik, dengan harapan dapat menambah penghasilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga dapat mengurangi urbanisasi.

Untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan jumlah yang banyak dengan optimalisasi tenaga dan penekanan biaya diperlukan suatu pembinaan dari ahlinya. Oleh karena itu untuk dapat memenuhi keinginan peternak sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan peternak, dapat menciptakan lapangan usaha (padat karya) dalam memproduksi ternak dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, maka dari pihak Universitas Airlangga sebagai pihak Perguruan Tinggi dalam tugasnya menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, berkeinginan melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui alih teknologi dalam bidang peternakan khususnya mengenai vaksinasi pada ayam buras.

Beberapa hal yang perlu dicermati dalam melakukan intensifikasi ayam buras, misalnya pembibitan, perawatan anak ayam (DOC), pakan, perkandangan termasuk sanitasnya, obat-obatan maupun vaksinasi serta pengetahuan tentang pencegahan penyakit. Pakan ternak merupakan modal terbesar dalam suatu peternakan yaitu mencapai 65-70% dari total biaya. Oleh karena itu sektor ini sangat perlu diperhatikan

baik mulai pemilihan bahan, penyusunan ransum, formulasi dan cara pemberian pakan yang baik dan efisien. Apabila ayam buras tersebut dapat tumbuh sehat tanpa gangguan penyakit, maka sebagai usaha sambilan akan dapat menambah pendapatan. Namun apabila terserang penyakit yang menimbulkan banyak kematian, seperti misalnya penyakit *Necastle disease* (ND), dapat dipastikan peternak tidak dapat menikmati hasil jerih payahnya. Untuk menghindari wabah penyakit ND, satu-satunya usaha yang dapat dilakukan adalah vaksinasi secara rutin dan teratur. Namun pelaksanaan vaksinasi ini tidak mungkin dilakukan secara perorangan mengingat kepemilikan ternak ayam buras sebagai usaha sambilan ini dengan jumlah terbatas. Hal ini karena kemasan yang tersedia minimal untuk 50 ekor (dosis), padahal kelebihan vaksin yang sudah dilarutkan tidak dapat digunakan untuk vaksinasi berikutnya. Oleh karena itu perlu digalakkan sistem gotong royong, sehingga biaya menjadi lebih murah dan teknik pelaksanaannya lebih mudah.

Pengembangan bidang perunggasan, misalnya intensifikasi ayam buras (Intab) akan menimbulkan resiko. Resiko pada lingkungan akibat peternakan unggas antara lain pencemaran lingkungan baik udara (bau, suara, penyebaran penyakit), tanah, maupun air. Bau yang timbul diakibatkan oleh gas-gas yang dihasilkan oleh kotoran kandang maupun pakan. Gas yang poteinsial mencemari udara antara lain CO_2 , NH_3 , CH_4 dan H_2S , juga ada partikulat yang berasal dari debu kandang. Tanah dan air juga dapat tercemar berupa kuman, nitrat dan amonia. Semuanya apabila terdapat dalam jumlah yang berlebihan tentu dapat mengakibatkan gangguan kesehatan baik pada ternak maupun manusia di sekitarnya, bahkan dapat menyebabkan kematian (Surjoatmodjo, 1996). Oleh karena itu teknik beternak yang baik dan benar harus dikuasai oleh peternak agar dapat menciptakan program pembangunan bidang peternakan yang ramah lingkungan. Teknik beternak yang harus dikuasai mulai dari sistem perkandangan, pemilihan bibit, pemeliharaan dan kesehatan ternak pemberian pakan, penanganan limbah, pemanenan, pengaturan pasca panen hingga pemeliharaan berikutnya.

Pertumbuhan merupakan proses biologis yang sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain hereditas, hormon, pakan, temperatur, kelembaban udara dan sistem perkandangan (Soeharsono, 1977). Namun Jull (1975) dan Wahyu (1988) menekankan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ayam adalah umur, genetik, besarnya ayam, kualitas dan kuantitas ransum yang dikonsumsi, lingkungan yang berhubungan dengan ayam tersebut, penyakit serta tata laksana pemeliharaan.

Pakan ternak merupakan modal terbesar dalam suatu peternakan yaitu mencapai 65-70% dari total biaya (Anonimus, 1984). Oleh karena itu peningkatan konsumsi pakan harus diikuti dengan peningkatan pertumbuhan pada proporsi yang lebih tinggi, sehingga dapat dicapai konversi pakan yang relatif lebih rendah (Sebastian, 1991; Kusnoto, 1999). Begitu pentingnya pakan bagi ternak maka perlu dipikirkan bahan yang bernilai gizi tinggi, harga murah dan mudah didapat. Agar pakan menjadi lebih efisien formulasi pakan juga perlu diperhatikan disesuaikan dengan umur ayam.

Agen penyakit pada unggas dapat berupa parasit yaitu cacing, arthropoda, protozoa, bakteri dan virus. Salah satu penyakit unggas yang disebabkan oleh virus adalah penyakit *Tetelo* atau *Newcastle disease* (ND). Di Indonesia, ND merupakan penyakit endemik dan telah menyebar luas, sampai saat ini belum ada satu daerahpun yang bebas dari ND. Ronohardjo (1980 dikutip oleh Ernawati, 1993) menyatakan bahwa, wabah ND di Indonesia cenderung berulang setiap empat tahun sekali dan kejadian penyakit tertinggi pada bulan Oktober-Desember (awal musim penghujan).

Newcastle disease merupakan ancaman serius bagi keberhasilan pembangunan peternakan di Indonesia. Kerugian ekonomis akibat ND sangat besar karena angka kematian yang tinggi, penurunan produksi, kualitas dan daya tetas telur, serta terhambatnya pertumbuhan. Dalam serangan wabah ND yang akut dan ganas dapat menyebabkan kematian seluruh ayam di kandang dalam waktu hanya 3-4 hari (Hofstad, 1978 dikutip oleh Ernawati, 1993).

Penyebab kasus ND pada ayam ini adalah titer antibodi yang rendah (di bawah tingkat perlindungan minimal), maka pencegahannya adalah menjaga titer antibodi setidak-tidaknya pada tingkat perlindungan minimal, dengan cara monitoring secara kontinyu (2-3) bulan sekali. Tindakan pencegahan merupakan upaya yang paling baik dilakukan dalam mengatasi serangan penyakit viral, mengingat penyakit yang disebabkan oleh virus tidak dapat diobati. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah: sanitasi, manajemen yang baik serta program vaksinasi. Dengan titer antibodi yang tinggi, maka ayam selalu siap menghalau serangan ND, ini berarti peternak telah menerapkan mekanisme perlindungan yang baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi di peternakannya (Ernawati, 1993).

Pada pelaksanaan vaksinasi terhadap penyakit *Tetelo* atau *Newcastle disease* (ND) umumnya selalu didahului dengan pemberian strain *lentogenik* (Hitchner B₁ atau La Sota), baru kemudian diulang dengan strain *mesogenik* (Komarov). Hal ini dimaksudkan pada vaksinasi primer ayam dikenalkan dengan virus vaksin yang tingkat keganasannya secara alamiah amat rendah atau diberikan virus vaksin yang telah dibuat sedemikian ringan, sehingga virus tetap dapat membangkitkan tanggap kebal tanpa menimbulkan efek samping (Suwarno, 1996). Hal yang perlu diperhatikan agar vaksinasi mencapai sasaran adalah melakukan program vaksinasi secara ketat dengan menggunakan vaksin yang berkualitas tinggi, dan aplikasinya harus benar, oleh karena itu vaksinatornya harus terlatih (Ernawati, 1996).

Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami akan mencoba membina masarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri agar mampu melakukan usaha sambilan berupa ternak ayam buras dengan meningkatkan pengetahuan pada tata laksana pemeliharaan ayam buras meliputi: pembibitan, perawatan DOC, penyusunan pakan, perkandangan, pengetahuan tentang penyakit unggas dan vaksinasi secara mandiri dengan sistem

gotong-royong untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program vaksinasi, khususnya vaksinasi ND pada ayam buras.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri secara umum sebenarnya cukup berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi peternak unggas, akan tetapi karena mereka tidak pernah mendapat binaan secara baik dan rutin dari ilmuwan maupun ahli di bidang peternakan, misalnya tim pengabdian masyarakat maupun KKN dari perguruan tinggi, maka pengetahuan masyarakat dalam bidang peternakan sangat rendah. Khususnya mengenai vaksinasi, mereka beranggapan apabila ternaknya sudah disuntik satu jenis vaksin itu berarti kebal terhadap semua penyakit.

Dalam upaya menambah penghasilan melalui sub-sektor peternakan perlu digalakkan intensifikasi ayam buras yang memerlukan pengetahuan dalam hal beternak, perkandangan, kebersihan lingkungan, pengendalian dan pengobatan penyakit. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu:

- 1) Apakah masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan intensifikasi ayam buras?
- 2) Apakah masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang peternakan, sistem perkandangan, pakan ternak, dan pengendalian maupun pengobatan penyakit unggas?
- 3) Apakah masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan yang

cukup tentang cara menyusun ransum ternak unggas dengan kandungan gizi yang memadai dan efisien?

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan Umum

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam dalam beternak yang baik dan efisien khususnya dalam rangka penggalakkan intensifikasi ayam buras.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri tentang peternakan, khususnya ayam buras.
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri peternakan, sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit unggas.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri tentang formulasi pakan dan cara menyusun ransum pakan ternak unggas, khususnya pakan pada ayam buras.

1.4 Manfaat Kegiatan

Dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri dapat memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang peternakan, sehingga dapat mengatasi kendala yang ada dalam melakukan usaha sampingan berupa ternak ayam buras. Beberapa hal

yang diharapkan dapat dilaksanakan masyarakat sasaran pengmas adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat melaksanakan intensifikasi ayam buras.
- 2) Dapat beternak dengan baik dengan sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit unggas yang memenuhi syarat dan efisien.
- 3) Dapat menyusun ransum pakan ternak unggas dengan komposisi gizi yang memadai.

1.5 Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap, yang meliputi :

- 1) Pendidikan tentang teknik beternak secara praktis, meliputi: peternakan secara umum, sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit ternak.
- 2) Pelatihan penyusunan pakan unggas.
- 3) Evaluasi terhadap hasil transfer teknologi tepat guna, yaitu: ilmu pengetahuan beternak praktis, penyusunan pakan ayam buras dan vaksinasi pada ternak unggas.
- 4) Aplikasi berupa vaksinasi ND pada ayam buras dan unggas secara gotong-royong.

Adapun Materi Pendidikan dan Pelatihan meliputi:

- 1) Teknik beternak secara praktis, meliputi: peternakan secara umum, sistem perkandangan, cara menyusun dan formulasi pakan ternak unggas, pengendalian dan pengobatan penyakit ternak.
- 2) Cara melakukan vaksinasi yang baik, benar dan efisien.
- 3) Penyusunan dan penganekaragaman pakan ayam (Unggas).
- 4) Pelatihan cara menyusun pakan ternak ayam Unggas.

1.1 Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Sebagai khalayak sasaran antara dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Ketua Kelompok Peternak, Karang Taruna, Tokoh masyarakat, dan Perangkat Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Proses seleksi sasaran dilakukan dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan tokoh formal (Perangkat Desa).

1.2 Organisasi Pelaksana

Penanggung Jawab: H. Achmad Mufid, SKM, drg.

Konsultan Tehnis : Dr. Bambang Purnomo, MS., drh.

Ketua Pelaksana : Kusnoto, MSi., drh

Sekretaris : Tutik Juniastuti, MKes., drh.

Bendahara : Jola Rahmahani, MKes., drh.

Anggota : 1. Dr. Fedik A. Rantam, drh.
 2. Rahayu Ernawati, MSc., drh.
 3. Nanik Sianita, MS., drh.
 4. Sri Mumpuni, MKes., drh.
 5. Suwarno, MSi., drh.
 6. Halimah Puspitawati, MKes., drh.
 7. Herry Agoes Hermadi, MSi., drh.
 8. Indah Noerma Triana, MSi., drh.

BAB 2 PELAKSANAAN PENGABDIAN

2.1 Gambaran Umum Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survai di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang sering dialami oleh peternak dan melakukan pengamatan terhadap sistem manajemen ternak unggas khususnya ayam buras. Kegiatan di lapangan dimulai pada saat survai dan dilanjutkan saat melakukan penyuluhan, pelatihan dan aplikasi vaksinasi *New Castle Disease* (ND).

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sistem perkandangan masih kurang baik karena masih banyak kandang yang kurang bersih, tidak mempunyai palungan, saluran pembuangan air kurang lancar, kandang kurang ventilasi dan tempat pembuangan kotoran terlalu dekat kandang. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengmas ini juga disisipkan makalah tentang "Pembuatan Kompos dari Kotoran Ternak". Namun demikian ada beberapa peternak yang sudah memiliki sistem perkandangan yang baik, namun demikian pada segi lain masih perlu ditingkatkan misalnya manajemen, kontrol penyakit dan vaksinasi.

Tahap berikutnya dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang:

- 1) Pendidikan tentang teknik beternak secara praktis, meliputi: Beternak Ayam Buras, Komersialisasi Ayam Buras, dan Menyusun Ransum Ayam Buras.
- 2) Penyakit Viral pada Ayam Buras, Penyakit Bakterial pada Ayam Buras, dan Vaksinasi pada Ayam Buras.
- 3) Pelatihan tentang "Cara melakukan vaksinasi pada ayam buras yang baik, benar dan efisien".

Makalah penyuluhan dan pelatihan diformat dalam bentuk brosur agar lebih praktis dan efisien yang dapat dilihat pada Lampiran 1 hingga Lampiran 8, adapun dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada Lampiran 9.

2.2 Inti Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2003, diawali dengan melakukan survai lapangan di wilayah Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Kegiatan di lapangan meliputi pemeriksaan kesehatan, sistem perkandangan dan aplikasi vaksinasi ND pada ayam buras.

Kegiatan lebih lanjut dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang Teknik beternak secara praktis, meliputi: peternakan secara umum, sistem perkandangan, pakan ternak, pengendalian dan pengobatan penyakit ternak; Vaksinasi pada ayam; Cara melakukan vaksinasi yang baik, benar dan efisien; dan Pelatihan vaksinasi ayam buras yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri pada bulan Agustus 2003. Peserta ceramah terdiri dari ketua kelompok peternak di wilayah tersebut.

Materi penyuluhan yang diberikan tentang: Pendidikan tentang teknik beternak secara praktis, meliputi: Beternak Ayam Buras, Komersialisasi Ayam Buras, Menyusun Ransum Ayam Buras, Penyakit Viral pada Ayam Buras, Penyakit Bakterial pada Ayam Buras, dan Vaksinasi pada Ayam Buras.

Adapun **materi pelatihan** adalah: "Cara melakukan vaksinasi pada ayam buras yang baik, benar dan efisien".

2.3 Evaluasi

2.3.1 Evaluasi saat pelaksanaan

Hasil evaluasi saat pelaksanaan survai dapat digambarkan bahwa hasil pemeriksaan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sistem perkandangan masih kurang baik karena masih banyak kandang yang kurang bersih, tidak mempunyai palungan, saluran pembuangan air kurang lancar, kandang kurang ventilasi dan tempat pembuangan kotoran terlalu dekat kandang. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengmas ini juga diberikan materi tentang “Pembuatan Kompos dari Kotoran Ternak”.

Sistem manajemen peternakan masih tradisional dan pelaksanaan vaksinasi yang belum terjadwal dengan baik, sehingga masih sering terjadi gangguan penyakit khususnya pada pergantian musim.

Hasil evaluasi saat pelaksanaan ceramah (penyuluhan) cukup mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta dan diskusi tentang kasus-kasus yang dialami peternak telah disampaikan pada sesi diskusi sehingga dapat diharapkan pengetahuan peternak bertambah sehingga berdampak positif untuk peningkatan ketrampilan beternak.

Adapun evaluasi saat pelaksanaan pelatihan vaksinasi ND pada unggas dan aplikasi vaksinasi ND pada ayam buras adalah sangat menggembirakan. Hal ini terlihat para peternak sangat antusias untuk belajar dan melaksanakan vaksinasi tersebut setelah mereka mendapatkan contoh dari penyaji berupa demonstrasi vaksinasi ND pada unggas.

2.3.2 Evaluasi sesudah pelaksanaan

Hasil evaluasi sesudah pelaksanaan menunjukkan adanya nilai tambah yang diperoleh dibanding saat pelaksanaan survai. Namun karena terbatasnya waktu dan biaya, belum semua permasalahan dapat diatasi mengingat kemampuan peternak sendiri juga masih terbatas. Hal ini tampak dari data peternak yang mempunyai latar belakang

pendidikan yang bervariasi, sehingga daya tangkap dan proses adopsi terhadap teknik beternak secara baik juga masih bervariasi. Oleh karena itu, mereka berharap kegiatan semacam ini dilakukan secara periodik agar peternak makin bertambah pengetahuannya sehingga usaha beternak unggas khususnya ayam tersebut memberikan keuntungan yang dapat menambah penghasilan para peternak.

2.4 Hambatan yang Ditemukan

Dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan tingkat pendidikan masyarakat, satu sisi ada yang berpendidikan cukup terutama generasi muda. Pada sisi lain masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang terbatas, sehingga proses adopsi ilmu pengetahuan terjadi agak lambat. Hal ini akan lebih parah karena banyak generasi muda yang urbanisasi ke Jakarta, Surabaya maupun kota besar lain. Oleh karena itu untuk dapat melakukan pola beternak yang profesional perlu dilakukan kegiatan yang periodik dan berkesinambungan. Di samping itu, hal lain yang menjadi kendala adalah terbatasnya dana pelaksanaan sehingga tidak dapat memberikan pengobatan pada kasus-kasus kesehatan ternak tertentu yang perlu ditangani.

BAB 3

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Ngasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Puerwoasri, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sistem manajemen peternakan masih tradisional dan gangguan penyakit masih cukup tinggi, hal ini merupakan masalah bagi para peternak.
- 2) Sistem perkandangan perlu diperhatikan, terdapat kandang yang kurang ventilasi dan tempat pembuangan kotoran terlalu dekat kandang.
- 3) Perlu peningkatan pengetahuan tentang sanitasi kandang, pengaturan limbah dan peningkatan pengetahuan penganekaragaman pakan dan formulasinya.

3.2 Saran

Disarankan dengan adanya kerjasama antara Dinas terkait dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat seperti ini secara periodik agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga diharapkan meningkatkan ketrampilan peternak dalam mengelola ternaknya dan diimbangi dengan penanganan kasus-kasus penyakit yang ada akan sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, R. 1993. Beberapa penyakit viral pada ayam. Dalam: Kursus singkat pencegahan dan penanganannya penyakit unggas. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. Hal. 26-38
- Ernawati, R. 1996. Pencegahan dan penanganan penyakit viral. Dalam: Pelatihan pencegahan dan penanganan penyakit infeksi. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. Hal. 39-46
- Surjoatmodjo, M. 1996. Manajemen lingkungan pada peternakan unggas. Dalam: Pelatihan pencegahan dan penanganan penyakit infeksi. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. Hal. 33-38
- Suwarno. 1996. Sistem kekebalan dan hubungannya dengan tanggap kebal pada ayam. Dalam: Pelatihan pencegahan dan penanganan penyakit infeksi. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya. Hal. 57-71

Lampiran I. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: "Beternak Ayam Buras"

PERSEKIDAIAN BUKIT BARU
DI KEMERLANG - BANGSUNG - SUKSES
FAKULTAS KEMENTERIAN PERTANIAN
UNIVERSITAS PADJARAN
Desember 1993
SERI BERNAMA
AYAM BURAS

PERSEKIDAIAN

- Keahlian ayam buras meliputi fase-fase sebagai berikut:
- Pemilihan
 - Pemeliharaan
 - Penyakit
 - Pengendalian
 - Status Perkawinan
 - Pemeliharaan dan kesehatan
 - Program pemeliharaan
- Materi pembahasan & ketercapaian hasil fase-fase:

PERSEKIDAIAN

Agar dapat menghasilkan produksi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam beternak ayam buras seperti berikut:

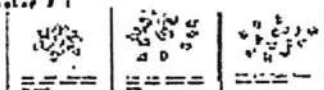
(1)

Gambar 1 : Letak bantalan dalam kandang



Letak bantalan = 1 - tepi listrik, 2 - tepi kanan.

Posisi alat makan dan minum harus diatur sedemikian rupa, tidak boleh di atas letak bantalan.

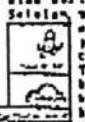


Letak alat makan, minuman dan bantalan

Umur	Spesies	Densitas
1-3	20	40
4-14	40	40
15-21	50	25
22-28	20	35

PERSEKIDAIAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan beternak ayam buras adalah pemilihan lokasi kandang yang baik. Lokasi yang baik adalah yang memiliki akses jalan yang mudah, air yang bersih, dan udara yang segar.



Pada umur pertama akan diadakan seleksi ayam buras yang baik, dan ayam yang tidak baik akan dipelihara di kandang lain. Seleksi ayam buras dilakukan berdasarkan ciri-ciri fisik dan perilaku.

Perawatan ayam buras meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.

(2)

Gambar 2 : Perawatan semi-intensif ayam buras



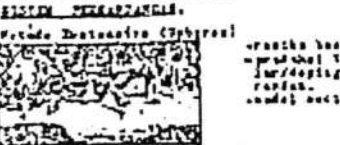
- Pakar (1 x 3 m)
- Ruang kandang (1 x 2 m)
- Ventilasi
- Sarung (1 x 1 m)
- Benang (1 x 1 m)
- Ventilasi
- Sarung (1 x 1 m)
- Benang (1 x 1 m)

Perawatan semi-intensif ayam buras meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.

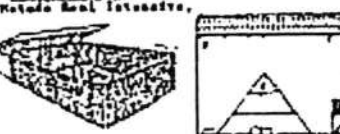
(3)

PERSEKIDAIAN

Perawatan, pemeliharaan dan kesehatan ayam buras meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.



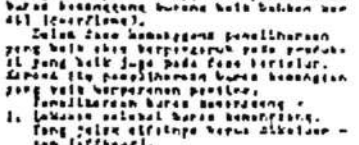
Metode pemeliharaan (Pelihara) meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.



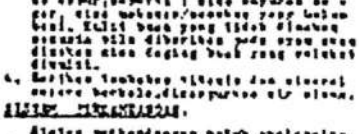
Metode semi-intensif meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.

PERSEKIDAIAN

Perawatan, pemeliharaan dan kesehatan ayam buras meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.



Metode pemeliharaan (Pelihara) meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.



Metode semi-intensif meliputi pemberian pakan, air, dan kesehatan. Pakan yang baik adalah yang mengandung protein yang tinggi.



Lampiran 2. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: "Komersialisasi Ayam Buras"



REPUBLIC OF INDONESIA
DEPARTMENT OF AGRICULTURE AND FORESTRY
GENERAL SERVICE

REKAMISIRAN

Aspek Buras diperkenalkan dapat menjadi salah satu komoditas dalam perkembangan desa, karena pemeliharaan ayam buras 1. Untuk dapat dibudidayakan dengan baik.

2. Dapat diperjualbelikan dengan keuntungan yang maksimal, sebab 1) Ayam buras memiliki potensi untuk 2) Ayam buras mudah dipelihara 3) Ayam buras mudah beradaptasi baik.

Untuk buras dikenal terdapat dalam pemeliharaan ayam buras dilakukan oleh-oleh, sehingga menghasilkan panen dan hasil maksimal. Untuk itu, pemeliharaan ayam buras dilakukan oleh 3 pemeliharaan utama yaitu :

- pemeliharaan telur (Egg)
- pemeliharaan (Cock/rooster),
- pemeliharaan ayam.

Salah satu aspek dalam buras sebagai salah satu komoditas yang sangat laku diperjualbelikan desa, maka pemeliharaan ayam buras harus dilakukan secara komersial.

1. Pemeliharaan yang baik untuk diperjualbelikan.

2. Pemeliharaan yang sesuai untuk memperluas jangkauan pasar.

3. Pemeliharaan kandang untuk ayam buras (Egg) pemeliharaan.

4. Pelatihan upaya pemeliharaan kesehatan dan tindakan pencegahan penyakit.

5. Pemeliharaan pemeliharaan dan pemeliharaan.

UNTUK DALAM TRAH TERMAKIN ALAM

1. Selain TermaKin bibit ayam buras yang jenis unggul dan berkualitas.

Pemeliharaan ayam buras yang baik dapat diperoleh dengan cara pemeliharaan yang baik. Untuk itu, pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

2. Selain TermaKin bibit ayam buras yang jenis unggul dan berkualitas.

3. Selain TermaKin bibit ayam buras yang jenis unggul dan berkualitas.

4. Selain TermaKin bibit ayam buras yang jenis unggul dan berkualitas.

5. Selain TermaKin bibit ayam buras yang jenis unggul dan berkualitas.



2. Tingkat Produktifitas Buras.

3. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

4. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

5. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

3. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

4. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

5. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

4. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

5. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

5. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

6. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

7. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

ASPEK PEMELIHARAAN (MANAGEMENT)

Salah satu aspek dalam buras sebagai salah satu komoditas yang sangat laku diperjualbelikan desa, maka pemeliharaan ayam buras harus dilakukan secara komersial.

1. Pemeliharaan yang baik untuk diperjualbelikan.

2. Pemeliharaan yang sesuai untuk memperluas jangkauan pasar.

4. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

5. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

6. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.

7. Untuk Pemeliharaan Buras. Pemeliharaan ayam buras dilakukan dengan cara pemeliharaan yang baik.



KARAKTERISTIK PEMELIHARAAN

1. Cara pemeliharaan (Egg/rooster)

2. Cara pemeliharaan (Cock/rooster)

3. Cara pemeliharaan (Hen)

Lampiran 3. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: "Menyusun Ransum Ayam Buras"

MENYUSUN RANSUM UNTUK AYAM BURAS



TEM PING PUSKON PADA
MASYARAKAT
KOTI-LEPIL (NABH)
JOMBANG
1991

SAJIAN AYAM BURAS

Ayam buras (ayam kampung) pada umumnya dibudidayakan untuk diambil dagingnya. Dengan pemeliharaan yang demikian, pertumbuhan ayam kampung pertumbuhannya lambat, karena sifat pembalut tubuhnya sedikit. Ayam yang dipelihara juga sudah terbiasa dengan pakan berbasah dari ayam kampung. Ayam kampung memiliki daya tahan, maka sebaliknya ayam tidak dipersebutkan, walaupun di dalam perkembangannya diusahakan. Tetapi karena ayam tidak bisa lagi mendapat pakan berbasah, maka dibutuhkan pakan berbasah dengan sifat tertentu.

Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung kebutuhan gizi, baik untuk tubuh, energi, pertumbuhan, dan produksi. Selain itu, pakan harus dapat digigitnya sehingga di saluran pencernaan tidak akan terjadi penakut, energi, vitamin dan mineral.

1. Pakan ayam buras terdiri dari bahan-bahan yang mengandung protein 15-20%.
2. Pakan protein bisa berasal dari produk ternak (terutama dari susu) misalnya: tepung ikan, tepung tulang, tepung (susu) dan tepung kedelai, tepung jagal, tepung kedelai, tepung kacang kedelai, tepung jagal. Programnya pada ayam buras 10-15%. Bisa juga berasal dari produk nabati (terutama dari kacang-kacangan) seperti kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah, kacang hitam, kacang putih, kacang merah dan kacang hitam.

Salah satu dari kelompok ini yang paling banyak adalah ayam buras. Untuk keperluan ini, maka diperlukan pakan yang mengandung protein 15-20%.

Kebutuhan Gizi
Kebutuhan gizi ayam buras tergantung dari umur, jenis kelamin dan produktivitas. Ayam buras umur 6-12 bulan membutuhkan protein kurang lebih 10-15%, umur 1-4 bulan 14%, sedangkan yang sudah mulai bertelur (umur 4 bulan) membutuhkan protein sekitar 14-15%.

Menyusun Ransum Ayam Buras
Ada beberapa cara yang bisa dipakai untuk menyusun ransum ayam buras. Cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan tabel komposisi pakan. Cara yang lain adalah dengan menggunakan tabel komposisi pakan. Cara yang lain adalah dengan menggunakan tabel komposisi pakan.

Bahan Makanan	Protein
Jagung giling	8,6%
Dedak halus	12,8%
Bungkil kelapa	14,8%
Bungkil kemiri	11,3%
Tepung jagal	11,3%

Salah satu cara untuk menyusun ransum dengan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dahulu kadar protein yang akan dicapai per ekor per hari.
2. Tentukan jumlah bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Buat tabel untuk mengorganisir perhitungan.
4. Setelah bahan-bahan yang dipilih, lakukan perhitungan jumlah bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai jumlah protein yang diinginkan.
5. Hitung jumlah bahan-bahan yang diperlukan.
6. Tentukan jumlah bahan-bahan yang diperlukan.
7. Buat tabel untuk mengorganisir perhitungan.
8. Lakukan perhitungan untuk mendapatkan jumlah protein yang diinginkan.
9. Jika tidak cukup, tambahkan bahan-bahan yang diperlukan.
10. Setelah selesai, lakukan perhitungan untuk mendapatkan jumlah protein yang diinginkan.

Cara Perhitungan

Bahan	Jumlah	Jumlah Protein
Jagung	60	5,16%
Dedak	10	1,28%
Bungkil kelapa	10	1,48%
Bungkil kemiri	5	0,56%
Tepung jagal	5	0,56%
Jumlah	100	9,08%

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah protein yang diperlukan adalah 9,08%.

Salah satu dari kelompok ini yang paling banyak adalah ayam buras. Untuk keperluan ini, maka diperlukan pakan yang mengandung protein 15-20%.

1. Pakan ayam buras terdiri dari bahan-bahan yang mengandung protein 15-20%.

Dalam ransum ayam buras akan digunakan dari produk ternak (terutama dari susu) misalnya: tepung ikan, tepung tulang, tepung (susu) dan tepung kedelai, tepung jagal, tepung kacang kedelai, tepung jagal. Programnya pada ayam buras 10-15%. Bisa juga berasal dari produk nabati (terutama dari kacang-kacangan) seperti kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah, kacang hitam, kacang putih, kacang merah dan kacang hitam.

2. Pakan protein bisa berasal dari produk ternak (terutama dari susu) misalnya: tepung ikan, tepung tulang, tepung (susu) dan tepung kedelai, tepung jagal, tepung kacang kedelai, tepung jagal. Programnya pada ayam buras 10-15%.

3. Pakan ayam buras terdiri dari bahan-bahan yang mengandung protein 15-20%.

4. Setelah bahan-bahan yang dipilih, lakukan perhitungan jumlah bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai jumlah protein yang diinginkan.

5. Hitung jumlah bahan-bahan yang diperlukan.

1. Jumlah ransum ayam buras berdasarkan kandungan protein

Bahan Makanan	Kadar Protein		
	15%	17%	14%
Tepung Ikan	15	17	14
Bungkil Kelapa	14	14,3	11,3
Dedak	11	11,3	11,3
Jagung	10	11	11,3
Tepung Jagal	11	11	11,3
Bungkil Kemiri	11	11	11,3
Gamau	11	11	11,3

2. Jumlah ransum ayam buras yang akan digunakan berdasarkan protein:

Bahan Makanan	Kadar Protein		
	15%	17%	14%
Bunga Kemiri	11	11	11,3
Kacang Tanah	11	11	11,3
Dedak	11	11	11,3
Jagung	11	11	11,3

Cara Perhitungan Ransum

Salah satu cara untuk menyusun ransum dengan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dahulu kadar protein yang akan dicapai per ekor per hari.

2. Tentukan jumlah bahan-bahan yang akan digunakan.

3. Buat tabel untuk mengorganisir perhitungan.

4. Setelah bahan-bahan yang dipilih, lakukan perhitungan jumlah bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai jumlah protein yang diinginkan.

5. Hitung jumlah bahan-bahan yang diperlukan.

Lampiran 4. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: "Penyakit Viral pada Ayam Buras"

BERBESAPA PENYAKIT VIRAL PADA AYAM



TIM PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT
FISIOLINGUISTIK
SIKAPAKA
1993

Penyakit ND (Tetelo)

Penyakit ND atau lebih tepatnya penyakit Newcastle yang sangat ganas dan mematikan ayam segala umur.

Gejala-gejala :

Gejala pertama biasanya adalah gangguan pernapasan seperti bersin, ngap, batuk, berair dan nafas yang sesak.

Yakni mulut kering, tepi mulut merah kemerahan, ayam tampak lesu dan akan berakumulasi di bawah sayap puna. Biasanya berakumulasi karena ayam tidak sanggup bergerak dan kadang-kadang berakumulasi darah.

Pada ayam pedesaan, produksi telur akan sangat terganggu akibat defisiensi kalsium. Pada waktu berakumulasi pada ayam buras yang normal, akan terlihat gejala, jenggot meradang, kepala memerah merah ke merah dan ke hitam dan akibat defisiensi kalsium akan kesulitan bergerak pada ayam-ayam yang masih muda.

Perjalanan penyakit :

1. Matalal kawat, lempeng dan ayam yang mati dan berakumulasi.

2. Matalal nekrosis, air mata, berakumulasi, frekwid mata, demam dan produksi telur yang berkurang / tidak ada oleh betis penyakit.
3. Matalal tumor, bengkak, sesak dan organ yang berakumulasi yaitu penyakit ini.

Perencegahan :

1. Isolasi dan vaksinasi secara baik.
2. Lakukan vaksinasi HPAI secara baik dan teratur.

Influenza Laryngotracheitis (Penyakit Influenza Ayam)

Penyakit ini sangat mematikan dan terutama menyerang ayam remaja umur, tetapi kematian yang tinggi pada ayam umur 5 - 10 bulan.

Gejala-gejala :

Tanda-tanda yang umum adalah ngap-ngap, batuk dan berakumulasi darah pada kepala yang berakumulasi pada bagian ayam yang berakumulasi. Biasanya ayam yang mati disebabkan karena tidak bernafas.

Perjalanan :

Penyakit ini biasanya mematikan melalui saluran pernapasan. Ayam yang berakumulasi

dapat menjadi pembawa penyakit ke anak-anak lain.

Perencegahan :

1. Isolasi dan vaksinasi yang baik.
2. Lakukan vaksinasi.

Influenza Bronchitis

Penyakit ini adalah salah satu dari penyakit yang sangat umum pada unggas, terutama pada ayam yang berumur di bawah 8 minggu.

Gejala-gejala :

Tanda-tanda yang umum adalah : ngap-ngap, batuk, hidung keluar ingus dan nafas merah karena kerakitan ingus terjadi pada anak ayam.

Perjalanan :

Melalui kontak langsung dengan ayam yang sakit. Penyakit ini bisa menyebar ke induk pada umur dan kolera ayam yang sakit. Penyakit ini dapat juga melalui perantara yang tidak terinfeksi oleh penyakit. Penyakit ini menyebar dan kadang ke kandang ayam yang sudah mati dapat menyebarkan penyakit ke anak-anak di kandang.

Perencegahan :

1. Isolasi dan vaksinasi yang baik.
2. Lakukan vaksinasi.

Gambar

Perjalanan penyakit ini dimulai dengan kolera pernapasan ayam pada bagian trachea yang terlihat di bagian sisi dalam Uterus. Penyakit ini menyerang ayam muda, terutama yang berumur di bawah 3 minggu. Gejala penyakit pada anak ayam dapat mengancam kehidupan terutama terhadap berbagai macam penyakit.

Gejala-gejala :

Kulit ayam tampak kemerahan yang kemerahan berakumulasi, ayam menjadi lesu karena kelainan pada mulut dan mengalami demam (akumulasi dalam tubuh).

Perjalanan penyakit :

1. Matalal kawat lempeng
2. Matalal udara, air mata, nekrosis dan air mata yang sudah berakumulasi oleh betis penyakit ini.
3. Serangan penyakit ini biasanya di zona leher berakumulasi dengan penyakit lainnya yang disebabkan oleh virus, bakteri dan kokusida.

Perencegahan :

1. Isolasi dan vaksinasi secara baik.
2. Lakukan vaksinasi sebelum ayam berakumulasi dan berakumulasi.

Lampiran 5. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: "Penyakit Bakterial pada Ayam Buras"

HEBIRUKA PENYAKIT BAKTERIAL PADA AYAM



TRIPENGHUBUNGAN PADA
MASYARAKAT
INDONESIA
1974

Penyakit Cholera Bakterial (Demam Ajar Penyakit Buras yang Berakut)

Penyakit ini merupakan penyakit demam berakut yang menyerang saluran pencernaan dan darah. Gejala utamanya adalah demam, muntah, dan diare. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae* yang ditularkan melalui air yang terkontaminasi.

Gejala-gejalanya
Tanda-tanda pertama adalah demam yang berlangsung 4-5 hari, diikuti dengan muntah dan diare. Diare biasanya bersifat berair dan berbau busuk. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat.

- Penyakit ini disebabkan oleh:**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.
 3. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 4. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian.

1. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Vibrio cholerae* yang ditularkan melalui air yang terkontaminasi.
2. Gejala utamanya adalah demam, muntah, dan diare.

- Penyakit ini disebabkan oleh:**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.

Infeksius Gigitan (Demam Berakut Buras)

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang ditularkan melalui gigitan serangga. Gejala utamanya adalah demam, muntah, dan diare. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian.

Gejala-gejalanya
Tanda-tanda utama adalah demam berakut dengan muntah dan diare berair. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian.

Demam berakut dengan muntah dan diare berair.

- Penyakit ini disebabkan oleh:**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.

- Gejala-gejalanya**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.
 3. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 4. Muntah dan diare.

Demam Berakut (Demam Buras)

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang ditularkan melalui gigitan serangga. Gejala utamanya adalah demam, muntah, dan diare.

Gejala-gejalanya
Tanda-tanda utama adalah demam berakut dengan muntah dan diare berair. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian.

Demam berakut dengan muntah dan diare berair.

Gejala-gejalanya
Tanda-tanda utama adalah demam berakut dengan muntah dan diare berair. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian.

- Penyakit ini disebabkan oleh:**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.

Penyakit Paratuberculosis (Demam Buras, Demam Kepar)

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium avium* yang ditularkan melalui kontak langsung dengan hewan ternak.

Demam berakut dengan muntah dan diare berair.

Gejala-gejalanya
Tanda-tanda utama adalah demam berakut dengan muntah dan diare berair. Penyakit ini dapat berakut dan menyebabkan kematian.

- Penyakit ini disebabkan oleh:**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.

- Gejala-gejalanya**
1. Demam berakut dengan muntah dan diare berair.
 2. Muntah dan diare.

Lampiran 6. Materi Penyuluhan dan Pelatihan: "Vaksinasi ND pada Ayam Buras"

VAKSINASI ND PADA AYAM



TIM PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT
FPM - IPPN UMMAH
SURABAYA
1991

Introduction

Perajakt ND atau Tetelo laut yang pernah terdapat di Indonesia yang sering disebut perajakt ini sangat merugikan. Perajakt ND merupakan penyakit menular yang cukup ganas dan banyak membunuh kelan pada ayam. Ciri yang sangat tadi ini kelan disebabkan Virus Newcastle yang ditularkan dari unggas perajakt ND, hanya dapat dihilangkan dengan cara vaksinasi; untuk itu sangat perlu diadakan analisis kesehatan lingkungan kandang pemeliharaan unggas yang bertujuan dan vaksinasi.

Pengertian Vaksin

Vaksin adalah suatu bahan yang berasal dari bibit penyakit yang telah dimatikan ke dalam bentuk dapat merangsang terbentuknya kekebalan.

Vaksin ada 3 macam, yaitu:
Vaksin aktif : berasal dari bibit penyakit yang masih hidup tetapi sudah tidak ganas lagi.
Vaksin inaktif : berasal dari bibit penyakit yang sudah dimatikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum vaksinasi:

01. Pemilihan vaksin
Vaksin dipilih berdasarkan umur hewan dan derajat kekebalan yang dimiliki hewan tersebut.
02. Penanganan vaksin
Vaksin aktif harus berada dalam suhu dingin / beku, bila perlu penyimpanan atau transportasi.
03. Pemastian alat
Vaksin aktif yang dipergunakan secara bebas mata / hidung / mulut dan saluran pernafas prianti gum sterilisasi. Sedangkan pemastian melalui air minum dapat dengan pemberian air bersih yang bebas mikroba.
04. Ganti dan cara pemeliharaan
Kalkun sesuai dengan anjuran pabrik pembuat vaksin.
05. Kardiologi hewan
Hewan yang sakit dihindari harus dalam kondisi sehat agar kekebalan dapat terbentuk sempurna.

06. Pelaksanaan vaksinasi
Vaksin yang telah disediakan dalam pelat harus habis dalam waktu 4 jam.
07. Kebersihan alat.
Semua alat untuk vaksinasi sebaiknya sterilisasi dengan klorin, berudu dan berudu (soda) disinfektan. Alat vaksin aktif harus disinfektan dengan cara merendam.
08. Pemberian obat-obatan
Sebaiknya hewan diberi antibiotik sebelum / sesudah pada waktu pemberian vaksin dan setelah vaksinasi.
09. Usahakan suhu vaksin yang dimasukkan sudah terdapat 0°C.
10. Pada saat vaksin akan dimasukkan, vaksin dalam botol jangan mengendang garam-garam pada.

Vaksinasi ND

1. Macam vaksin yang banyak beredar
Vaksin aktif:
- Serum terogenik (tidak ganas): F, B₁, La Seta,
- Serum terogenik (sangat ganas): Komarov.

Vaksin inaktif

2. Cara vaksinasi
Vaksin aktif:
- Serum terogenik: bebas mata / hidung / mulut dan saluran pernafas.
- Serum terogenik: suntikan.
3. Pelaksanaan vaksinasi
Untuk anak ayam yang belum pernah di vaksin dengan virus terogenik dan 1 bulan, berikan vaksin virus terogenik secara suntik atau air minum; sedangkan vaksin inaktif menggunakan sediaan yang sudah terdapat dalam vaksin terogenik.

Lampiran 7. Materi Pelatihan: "Cara Melakukan Vaksinasi ND pada Ayam Buras"

CARA MELAKUKAN VAKSINASI ND PADA AYAM



TIM PENYABDIAN PADA MELAYU
MELAYU
PUS. 12771 LINDA
1991

Pendahuluan

Vaksin ND atau Penyakit Ayam yang mudah menyebar terutama pada ayam yang tidak pernah terpapar yang sudah pernah terinfeksi dan biasanya dapat melindungi ayam dari penyakit ND / NID. Sedangkan vaksin jenis / strain virus yang tidak dimandhi tidak layak digunakan. Oleh karena itu di-las vaksinasi dilakukan hanya diperlukan pada ayam yang akan diarahkan dan jenis vaksin yang akan digunakan.

Untuk ayam buras, anakan ayam yang sudah pernah diarahkan / pembedaan vaksin ND serum F atau Hg (virus yang tidak ganas). Untuk ayam dara / dewasa yang sudah pernah diarahkan / pembedaan vaksin ND serum Lactate atau Kamarev (vaksin yang tidak ganas).

Sebelumnya vaksinasi terdapat pada anakan ayam yang terinfeksi dan pada ayam buras atau ayam buras yang sudah mempunyai pembedaan.

A. Cara Melakukan Vaksinasi

Untuk vaksin ND serum Kamarev atau Lactate atau Hg, sedangkan vaksin virus tidak perlu dilakukan dalam anakan.

B. Cara Melakukan Vaksinasi

1. Untuk ayam anakan
 - 1 botol vaksin ND 100 dosis digunakan dalam 1 liter air, dan digunakan untuk 100 ekor ayam.
 - Caranya: bila ayam buras vaksin kemudian dengan dengan vaksin Dapur, tidak seluruhnya bisa mengkonsumsi dalam total 1 liter.
2. Untuk ayam dewasa
 - 1 botol vaksin ND 100 dosis digunakan dalam air sebanyak 2 - 3 liter, dan digunakan untuk 100 ekor ayam dara / dewasa.
 - Caranya: bila ayam buras vaksin kemudian dengan dengan vaksin Dapur, tidak seluruhnya bisa mengkonsumsi dalam total 1 liter.
3. Untuk vaksinasi
 - 1 botol vaksin ND 100 dosis digunakan dalam 1 liter air, dan digunakan untuk 100 ekor ayam buras / dara / dewasa.
 - Caranya: untuk vaksinasi buras vaksin tidak bisa dengan vaksin kemudian kemudian dengan dengan vaksin Dapur, tidak seluruhnya bisa mengkonsumsi dalam total 1 liter.

Perhatikan : vaksin yang telah diberikan hanya untuk ayam di kandang saja.

C. Cara vaksinasi

1. Untuk ayam anakan
 - Papan ayam dan berakur dengan anakan pada daerah dada yang akan disuntik, pastikan jarak ayam ke kandang dengan cara ayam masuk (ajar ayam masuk), atau vaksin dalam ayam sebanyak 1 cc, atau jarak ayam dan petak lagi dengan anakan pada daerah dada anakan.
2. Untuk vaksinasi
 - Papan ayam dan berakur dengan anakan pada daerah dada yang akan disuntik, pastikan jarak ayam ke kandang dengan cara ayam masuk (ajar ayam masuk), atau vaksin dalam ayam sebanyak 1 cc, atau jarak ayam dan petak lagi dengan anakan pada daerah dada anakan.
3. Vaksinasi Buras
 - Di pasaran (Pusri) berisi harga 1 botol vaksin 100 dosis (dibuat dalam 100 ml) berisi vaksin serum Rp. 2.100,- Rp. 2.300,-.

1. Untuk vaksin dalam anakan ayam

Bila harga vaksin satu botol adalah Rp. 2.000,- berarti untuk 1 ekor ayam memerlukan biaya Rp. 2.000,- atau 100 ekor = Rp. 200.000,-.

2. Untuk vaksin anakan

Bila harga vaksin satu botol adalah Rp. 1.000,- dan dalam 1 liter air (vaksin Rp. 220,- ditambah 1 ml vaksin Rp. 220,-) sehingga totalnya Rp. 4.100,- berarti untuk 1 ekor ayam memerlukan biaya Rp. 4.100,- atau 100 ekor = Rp. 410.000,-.

D. Cara

Untuk pengangkutan pembedaan dan vaksinasi dapat melalui KAS PAK atau KAS Karang Terasa, sehingga vaksinasi dilakukan secara rutin dan teratur serta dilakukan dengan sistem 4 - 6 bulan. Sebagai contoh vaksin virus anakan ayam yang diperlukan adalah sekitar Rp. 10,- per ekor ayam. Bila per ekor ayam digunakan biaya sekitar Rp. 10,-, maka dibutuhkan Rp. 10,- per ekor dapat masuk ke KAS PAK melalui Karang Terasa. Jumlah biaya ayam yang diarahkan, maka jumlah biaya dana yang terkumpul dan dari dana tersebut dapat ditransferkan atau dipotong bagian PAK dan Karang Terasa dan bagian lainnya.

Lampiran 8. Pembuatan Kompos dari Kotoran Ternak

Pratisto, drh.

Produksi tlethong sapi pada peternakan sapi potong maupun sapi perah cukup besar, kira-kira 25% dari yang dimakan setiap hari. Pada seekor sapi dewasa yang memakan 40 kg rumput setiap hari, akan membuang \pm 10 kg tlethong segar (basah). *Tlethong* ini yang menjadi salah satu penyebab dari berbagai pencemaran yang ditimbulkan oleh peternakan, diantaranya berupa :

- 1) *tlethong* sapi,
- 2) sisa rumput dan jerami,
- 3) bau,
- 4) suara,
- 5) kontaminasi air minum dan makanan,
- 6) perkembangbiakan lalat.

Untuk menghindari dampak polusi itu, maka *tlethong* harus diolah sedemikian rupa sehingga akibat-akibat yang mencemari kehidupan manusia dapat dihindari. Salah satu pengolahan itu adalah penguraian bahan organik. Dengan pemanfaatan kotoran untuk kompos maka didapat banyak nilai legih yang berguna bagi peternak dan masyarakat sekitar. Manfaat dan nilai lebih itu adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pengomposan melakukan penguraian bahan organik *tlethong* tanpa menimbulkan bau, jadi mengurangi salah satu akibat polusi suatu peternakan sapi.
- 2) Proses pengomposan meningkatkan nilai ekonomis *tlethong* sapi, sehingga penghasilan peternak akan bertambah.
- 3) Membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, sebagai produsen pupuk kompos.
- 4) Menunjang peningkatan produksi pertanian melalui penyediaan pupuk kompos.

Kapasitas Produksi *Tlethong*

Perkiraan pembuangan kotoran oleh sapi adalah 25% dari yang dimakan atau 2,5% dari berat badannya. Sebagai contoh untuk memperkirakan kotoran (*tlethong*) sapi yang dikeluarkan oleh 10 ekor sapi dengan periode (interval waktu) pembuatan kompos selama 10 hari adalah sebagai berikut.

Kotoran seekor sapi dewasa per hari	10 kg	
Kotoran 10 ekor sapi per hari	$10 \times 10 \text{ kg} = 100 \text{ kg}$	
Jumlah kotoran selama 10 hari	$10 \times 100 \text{ kg} = 1000 \text{ kg}$	
Ukuran bak yang harus disediakan	1 m^3	

Jadi jumlah kotoran 10 ekor sapi selama 10 hari adalah 1000 kg, sehingga ukuran bak yang harus disediakan untuk pembuatan kompos tersebut adalah 1 m^3 , dengan melihat komposisi atau kandungan air pada kotoran tersebut maka akan diperoleh kompos dengan perhitungan sebagai berikut.

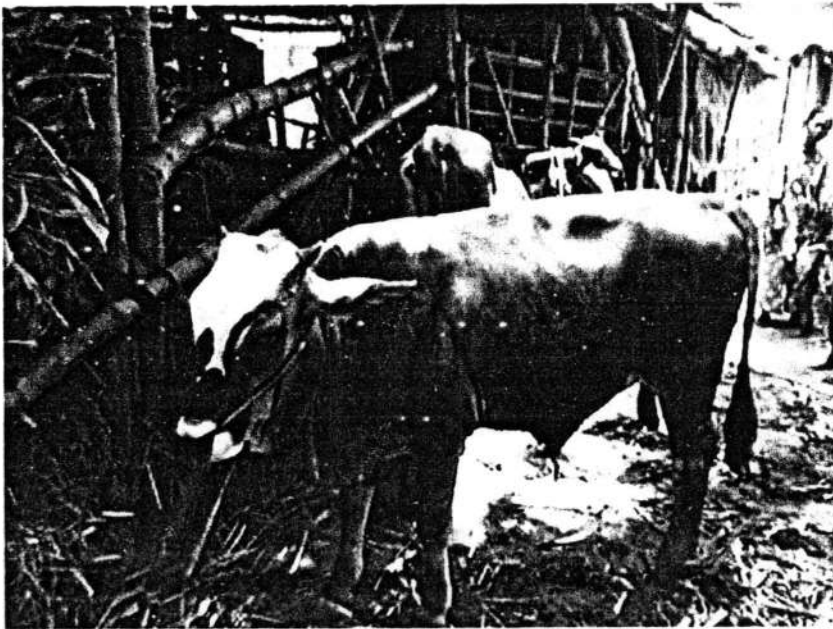
Kandungan air tletong segar	80 %	
Kandungan air kompos	10 %	
Kehilangan air pada proses pembuatan kompos	70%	
Sisa berat kompos	30%	
Jumlah Produksi kompos 10 ekor sapi selama 10 hari	$30\% \times 1000 \text{ kg}$	$= 300 \text{ kg}$

Jadi kompos yang dihasilkan dari 10 ekor sapi dewasa dengan periode pembuatan kompos selama 10 hari adalah sebanyak 300 kg.

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, Jawa Timur



Gambar 1. Survei Lokasi, di Rumah Kepala Dusun Nasinan, Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasi, Kabupaten Kediri: Membicarakan Teknis Pelaksanaan Pengmas.



Gambar 2. Situasi dan kondisi kandang peternak.



Gambar 3. Mahasiswa sedang membantu pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Ternak.



Gambar 4. Peyampaian makalah tentang Pakan Ternak.